

Sufiks Bahasa Melayu Riau Dialek Kuantan Singingi Subdialek Benai

Atno Firnando¹, Hermandra², Mangatur Sinaga³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau
e-mail: atnofirnando@gmail.com¹, hermandra2312@gmail.com²,
mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi sufiks bahasa Melayu Riau dialek Kuantan Singingi subdialek Benai. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kuantan Singingi Kecamatan Benai. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak, libat dan cakap. Dalam penelitian ini data diabsahkan menggunakan teknik triangulasi sumber. Adapun fungsi sufiks bahasa Melayu Riau dialek Kuantan Singingi subdialek Benai terdapat 7 macam fungsi yaitu (1) fungsi membentuk kata verba transposisi dari kata nomina, (2) fungsi membentuk kata verba transposisi dari kata ajektiva, (3) fungsi membentuk kata verba dari kata verba, (4) fungsi membentuk kata nomina transposisi dari kata ajektiva, (5) fungsi membentuk kata nomina transposisi dari kata verba, (6) fungsi membentuk kata nomina dari kata nomina, dan (7) fungsi membentuk kata verba transposisi dari kata numeralia.

Kata kunci: *Sufiks, Melayu Riau, Dialek Kuantan Singingi Benai*

Abstract

This study aims to describe the function of the Riau Malay suffix in the Kuantan Singingi dialect of the Benai sub-dialect. This research is a qualitative research. The method used is descriptive qualitative. This research was conducted in Kuantan Singingi District, Benai District. The data collection techniques used in this research are listening, engaging and proficient techniques. In this study, the data were validated using the source triangulation technique. There are 7 functions of the Riau Malay suffix in the Kuantan Singingi sub-dialect of Benai, namely (1) the function of forming transposition verbs from nouns, (2) the function of forming transpositional verbs from adjectives, (3) the function of forming verbs from verbs, (4) the function of forming transpositional nouns from adjectives, (5) functions of forming transpositional nouns of verbs, (6) functions of forming nouns from nouns, and (7) functions of forming transpositional verbs of numerals.

Keywords : *Suffix, Riau Malay, Kuantan Singingi Benai dialect*

PENDAHULUAN

Di Indonesia terdapat berbagai macam variasi bahasa dari setiap daerah, sehingga di setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas masing-masing dalam berbahasa, variasi bahasa disebut juga dengan dialek, variasi bahasa merupakan bentuk dari pengelompokan suatu wilayah bahasa daerahnya masing-masing sehingga variasi bahasa tersebut berfungsi sebagai identitas daerah masing-masing. Auzar dan Hermandra (2007:12) menyatakan bahwa dialek suatu bahasa bisa dijumpai hampir di semua daerah yang ada di Indonesia, seperti daerah yang terdapat di Riau. Bahasa Melayu Riau yang terdapat dialek karena adanya bermacam-macam variasi bahasa daerah antarprovinsi, antarkota, antarkabupaten antarkecamatan bahkan antar desa. Hamidy (1995:6) menyatakan dialek dapat dikaitkan dengan suatu ragam pemakaian dari bahasa. Berdasarkan perbedaan ragam dialek daerah Riau yang meliputi Kepulauan Riau, dan pesisir Timur Sumatera bagian tengah dengan

sungai-sungai besar, seperti Rokan, Siak, Kampar dan Kuantan serta Indragiri, dapat dikenal enam dialek Melayu yaitu (1) dialek Melayu Masyarakat Terasing, (2) dialek Melayu Petalangan, (3) dialek Melayu Pasir Pengarayan (Rokan), (4) dialek Melayu Kampar, (5) dialek Melayu Rantau Kuantan, dan (6) dialek Melayu Kepulauan Riau. Berdasarkan pembagian dialek menurut Hamidy, penulis mengkaji sebuah dialek, yakni dialek Melayu Rantau Kuantan atau disebut juga bahasa Melayu Riau dialek Kuantan Singingi, yang memiliki beragam bentuk dan macam afiks yang mirip dengan bahasa Indonesia maupun yang memiliki keunikan tersendiri.

Penduduk asli Kuantan Singingi adalah suku Melayu sebagaimana halnya suku-suku Melayu yang ada di daerah Riau lainnya, suku Melayu di daerah ini memiliki sistem kekerabatan yang bersifat parental dan berirama Islam. Masyarakat Kecamatan Benai pada umumnya tinggal di perkampungan sepanjang Batang (sungai) Kuantan, pilihan ini dilakukan atas kepentingan sosial budaya dalam kehidupan sehari-hari. Sungai Kuantan selain sarana transportasi juga sebagai tempat berbagai aktivitas lainnya seperti mandi, mencuci, bersosialisasi, dan sebagainya. Bahasa Melayu Riau dialek Kuantan Singingi mempunyai variasi bahasa dari bahasa daerah lainnya terutama pada bentuk sufiks yang terdengar unik yakni terjadinya harmoni vokal, namun lazim di gunakan bahasa sehari-hari bagi penduduk setempat yang memakainya di Kabupaten Kuantan Singingi, hal ini ditemukan khususnya di daerah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

Kecamatan Benai adalah salah satu dari 15 kecamatan yang ada dalam Kabupaten Kuantan Singingi dengan luas wilayah 113,83 Km² yang berbatasan dengan sebelah utara dengan Kecamatan Kuantan Tengah, sebelah selatan dan barat Kecamatan Sentajo Raya, sebelah timur dengan Kecamatan Pangean. Pusat pemerintahan Kecamatan Benai ada di Desa Benai, yang jaraknya kurang lebih 10 Km dari Pusat Pemerintah Kabupaten Kuantan Singing, yang dapat ditempuh melalui darat.

Dalam Bahasa sehari-hari, penulis mencatat adanya sufiks -an, -en, -in, -un dan -on yang penulis temukan di kabupaten Kuantan Singingi sebagai berikut: (1) Sufiks -an (basa) + -an = (basaan) dalam bahasa Indonesia (basahkan); (2) Sufiks -en (bue') + -en = (bue'en) dalam bahasa Indonesia (buatkan); (3) Sufiks -in (sobui') + -in = (sobui'in) dalam bahasa Indonesia (sebutkan); (4) Sufiks -un (sapu) + -un + (sapuun) dalam bahasa Indonesia (sapukan); (5) Sufiks -on (bao') + -on = (bao'on) dalam bahasa Indonesia (bawakan). Dari imbuhan di atas disimpulkan bahwa sufiks -an, -en, -in, -un dan -on berfungsi sebagai pembentuk verba transitif (verba membutuhkan kehadiran objek kalimat). Sufiks -an, -en, -in, -un dan -on menghasilkan kata imperatif dan memiliki makna 'melakukan sesuatu untuk orang lain'. Terjadinya proses pembentukan harmoni vokal yang terbentuk bersarkan kaidah bahwa huruf vokal paling akhir dalam sebuah kata dasar yang mengalami perubahan menjadi kata verba maka akan menggunakan sufiks berhuruf vokal yang sama dengan huruf vokal paling akhir di sebuah kata dasar. Apabila huruf vokal paling akhir dalam kata dasar adalah huruf 'a' maka akan menggunakan sufiks -an, apabila huruf vokal paling akhir dalam kata dasar adalah huruf 'e' maka akan menggunakan sufiks -en, apabila huruf vokal paling akhir dalam kata dasar adalah huruf 'i' maka akan menggunakan sufiks -in, apabila huruf vokal paling akhir dalam kata dasar adalah huruf 'u' maka akan menggunakan sufiks -un, apabila huruf vokal paling akhir dalam kata dasar adalah huruf 'o' maka akan menggunakan sufiks -on. Berdasarkan temuan ini, peneliti tertarik menggali lebih dalam lagi mencari kekayaan dialek bahasa khususnya mengenai sufiks yang pastinya tidak hanya terbatap pada sampel yang penulis temukan sebagaimana yang telah dicontohkan di atas, penelitian ini dengan judul sufiks bahasa Melayu Riau dialek Kuantan Singingi subdialek Benai. Rumusan masalah dalam peneltian ini adalah: (1) Apa sajakah fungsi sufiks bahasa Melayu Riau dialek Kuantan Singingi subdialek Benai? Sesuai dnegan rumusan masalah tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui fungsi sufiks bahasa Melayu Riau dialek Kuantan Singingi subdialek Benai.

Menurut Keraf dalam Wawan (2019:2) bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vikal yang berajektiva arbitrer yang diperkuat dengan gerak-gerik badaniah yang nyata. Menurut Felicia dalam Wawan (2019:3) bahwa bahasa

merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari, baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Menurut Romli dan Wildan (2015:3) Afiksasi adalah salah satu proses morfologi yang merupakan proses yang umum terjadi bahasa-bahasa di dunia.

Salah satu cabang dari ilmu bahasa adalah morfologi, yang mana morfologi ini mengkaji satuan bahasa sebagai gramatikal, menyiasati bagian-bagian dari kata yang mengalami perubahan bentuk dan fonem dengan kata dasar yang sama yang biasanya disebut morfem. Sebagaimana dijelaskan oleh Verhaar (2010:97) morfologi merupakan pengidentifikasian satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Contohnya: kata *berhak*, secara morfologi terdiri atas dua satuan minimal, yakni *ber-* dan *hak*; satuan minimal gramatikal itu dinamai 'morfem'. Ramlan (2018:19) mengatakan bahwa morfologi merupakan bagian dari ilmu bahasa atau linguistik atau ilmu yang membicarakan atau mempelajari seluk beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata. Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh (1) Verhaar (2010:97), dan (2) Ramlan (2018:19) dapat disimpulkan bahwa morfologi adalah ilmu yang mengkaji mengenai bentuk kata dasar dan perubahannya dalam cabang bahasa.

Chaer (2008:25) berpendapat bahwa proses morfologi adalah proses pembentukan kata dasar melalui proses afiksasi, pengulangan, pemendekan, komposisi, dan pengubahan status. Menurut Arifin (2009: 8-9) proses morfologi adalah suatu proses yang mengubah leksem menjadi kata. Ramlan (2018:46) yang mengatakan bahwa proses morfologi adalah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya. Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh (1) Chaer (2008:25), (2) Arifin (2009: 8-9), dan (3) Ramlan (2018:46) dapat disimpulkan bahwa proses morfologi merupakan suatu sistem dalam pembentukan kata dengan beberapa proses, seperti: afiksasi, duplikasi, dan komposisi.

Menurut Badudu (1984:30) Fungsi akhiran *-kan* ialah membentuk kata verba bentuk intrasitif, baik dengan morfem dasar kata verba, kata nomina, atau kata ajektiva. Menurut Charlina dan Sinaga (2007:82-83) Sufiks *-kan* tidak berfungsi membentuk kata, melainkan berfungsi membentuk pokok kata dengan tambahan prefiks *meN-*, *di-*, *ter-*, atau dengan tambahan satuan-satuan lain, pokok kata itu membentuk suatu kata. Bentuk dasar sufiks *-kan* mungkin berupa kata verba, mungkin berupa kata ajektiva, mungkin berupa nomina, dan mungkin berupa kata numeralia. Menurut Herawati (2021:142-143) Sufiks *-kan* bersama dengan prefiks membentuk kata verba seperti membentuk kata verba transposisi dari kata nomina, dan membentuk kata verba transposisi dari kata ajektiva. Menurut Chaer (2015:116-117) berfungsi membentuk verba bitransitif, yaitu verba yang berobjek dua. Bila diimbuhkan pada dasar yang lain, sufiks *-kan* akan membentuk pangkal (stem) yang menjadi dasar dalam pembentukan verba. Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat dipostulatkan bahwa sufiks *-kan* memiliki fungsi membentuk kata verba transposisi dari kata nomina, membentuk kata verba transposisi dari kata ajektiva, membentuk kata verba dari transposisi dari kata numeralia, dan membentuk kata verba dari kata verba.

Menurut Badudu (1984:33-34) fungsi akhiran *-an* ialah membentuk nominal (kata nomina). Yang bukan kata nomina misalnya kata ajektiva, kata verba, kata numeralia jika diberi akhiran *-an* menjadi kata nomina, baik nomina konkret maupun nomina abstrak. Menurut Charlina dan Sinaga (2007:84-85) sufiks *-an* tidak mengalami perubahan ketika melekat pada bentuk dasar. Sufiks *-an* berfungsi sebagai pembentuk nomina. Menurut Herawati (2021:144-145) sufiks *-an* memiliki fungsi membentuk kata nomina dari kata verba, membentuk kata nomina dari kata ajektiva, dan membentuk kata nomina dari kata numeralia. Menurut Chaer (2015:159) sufiks *-an* berfungsi membentuk nomina, pertama dibentuk melalui verba berprefiks *me-* inflektif. Kedua dibentuk dari dasar melalui verba berprefiks *ber-*, dan ketiga dasar langsung diberi sufiks *-an*. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sufiks *-an* memiliki fungsi membentuk kata nomina transposisi dari kata ajektiva, membentuk kata nomina transposisi dari kata verba, dan membentuk kata nomina transposisi dari kata numeralia.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang sufiks ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data diperoleh dari informasi yang diperoleh dari penutur terkait dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sufiks Bahasa Melayu Riau dialek Kuantan Singingi subdialek Benai. Data penelitian ini berupa tuturan lisan masyarakat Kuantan Singingi dalam komunikasi lisan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak, lihat dan cakap. Dalam penelitian ini data diabsahkan menggunakan teknik triangulasi sumber. Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan Teguh Rosydo Latados, Neneng Sumatri dan Dio Airadinata di daerah penelitian sebagai validator. Selain itu peneliti juga melakukan diskusi bersama teman sejawat yang berkependudukan asli di Kecamatan Benai untuk berbagi saran dan pendapat. Data yang diperoleh akan dikelompokkan berdasarkan bentuk sufiks lalu dianalisis fungsi serta maknanya berdasarkan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi Sufiks *-an* Bahasa Melayu Riau Dialek Kuantan Singingi Subdialek Benai

Berdasarkan kajian teori, fungsi sufiks *-an* bahasa Melayu Riau dialek Kuantan Singingi subdialek Benai adalah sebagai berikut.

Fungsi Membentuk Kata Verba Transposisi dari Kata Nomina

Tolong **caba'an** suak mua.

'Tolong cangkulkan besok.'

Berdasarkan contoh sufiks *-an* bahasa Melayu Riau dialek Kuantan Singingi subdialek Benai di atas, disimpulkan bahwa sufiks *-an* pada kata dasar (*caba'*) berfungsi membentuk kata verba transposisi dari kata nomina. Kata (*caba'*) dalam bahasa Indonesia adalah kata (*cangkul*), merupakan kata yang berfungsi sebagai nomina, kemudian diimbuhkan dengan sufiks *-an* menyebabkan perubahan bentuk menjadi (*caba'an*) dalam bahasa Indonesia (*cangkulkan*), menyebabkan perubahan fungsi membantuk kata verba transposisi dari kata nomina.

Fungsi Membentuk Kata Verba Transposisi dari Kata Ajektiva

Cubo **godangan** ngenek a.

'Coba sedikit besarkan.'

Berdasarkan contoh sufiks *-an* bahasa Melayu Riau dialek Kuantan Singingi subdialek Benai di atas, disimpulkan sufiks *-an* pada kata dasar (*godang*) berfungsi membentuk kata verba transposisi dari kata ajektiva. Kata (*godang*) dalam bahasa Indonesia adalah kata (*besar*), merupakan kata yang berfungsi sebagai ajektiva, kemudian diimbuhkan dengan sufiks *-an* menyebabkan perubahan bentuk menjadi (*godangan*) dalam bahasa Indonesia (*besarkan*), menyebabkan perubahan fungsi membantuk kata verba transposisi dari kata ajektiva.

Fungsi Membentuk Verba dari Kata Verba

Tolong **masua'an** ka baladi iko Res.

'Tolong masukkan ke dalam ember ini Res.'

Berdasarkan contoh sufiks *-an* bahasa Melayu Riau dialek Kuantan Singingi subdialek Benai di atas, disimpulkan sufiks *-an* pada kata dasar (*masua'*) berfungsi membentuk kata verba dari kata verba. Kata (*masua'*) dalam bahasa Indonesia adalah kata (*masuk*), merupakan kata yang berfungsi sebagai verba, kemudian diimbuhkan dengan sufiks *-an* menyebabkan perubahan bentuk menjadi (*masua'an*) dalam bahasa Indonesia (*masukkan*), membantuk fungsi kata verba dari kata verba.

Fungsi Membentuk kata Nomina Transposisi dari Kata Ajektiva

Pai bao' ka **kubangan** kobau ru No.

'Bawa ke kubangan kerbau itu No.'

Berdasarkan contoh sufiks *-an* bahasa Melayu Riau dialek Kuantan Singingi subdialek Benai di atas, disimpulkan sufiks *-an* pada kata dasar (*kubang*) berfungsi membentuk kata nomina transposisi dari kata ajektiva. Kata (*kubang*) dalam bahasa Indonesia adalah kata (*kubang*), merupakan kata yang berfungsi sebagai ajektiva, kemudian diimbuhkan dengan sufiks *-an* menyebabkan perubahan bentuk menjadi (*kubangan*) dalam bahasa Indonesia

(kubangan), menyebabkan perubahan fungsi membantuk kata nomina transposisi dari kata ajektiva.

Fungsi Membentuk kata Nomina Transposisi dari Kata Verba

Beko sonjo bangki' **jomuaran** omak o mua No.

'Nanti sore ambil Ibu nanti No.'

Berdasarkan contoh sufiks *-an* bahasa Melayu Riau dialek Kuantan Singingi subdialek Benai di atas, disimpulkan sufiks *-an* pada kata dasar (jomuar) berfungsi membentuk kata nomina transposisi dari kata verba. Kata (jomuar) dalam bahasa Indonesia adalah kata (jemur), merupakan kata yang berfungsi sebagai verba, kemudian diimbuhkan dengan sufiks *-an* menyebabkan perubahan bentuk menjadi (jomuaran) dalam bahasa Indonesia (jemuran), menyebabkan perubahan fungsi membantuk kata nomina transposisi dari kata verba.

Fungsi Membentuk Kata Nomina dari Kata Nomina

Obe-obe di **topian** ru beko

'Hati-hati di tepian itu nanti.'

Berdasarkan contoh sufiks *-an* bahasa Melayu Riau dialek Kuantan Singingi subdialek Benai di atas, disimpulkan sufiks *-an* pada kata dasar (topi) berfungsi membentuk kata nomina dari kata nomina. Kata (topi) dalam bahasa Indonesia adalah kata (tepi), merupakan kata yang berfungsi sebagai nomina, kemudian diimbuhkan dengan sufiks *-an* menyebabkan perubahan bentuk menjadi (topian) dalam bahasa Indonesia (tepi), fungsi kata nomina dari kata nomina.

Fungsi Sufiks *-in* Bahasa Melayu Riau Dialek Kuantan Singingi Subdialek Benai

Berdasarkan kajian teori, fungsi sufiks *-in* bahasa Melayu Riau dialek Kuantan Singingi subdialek Benai adalah sebagai berikut.

Fungsi Membentuk Kata Verba Transposisi dari Kata Nomina

Sabi'in dulu nyo agak saminggu.

'Sabitkan dulu sekitar seminggu.'

Berdasarkan contoh sufiks *-in* bahasa Melayu Riau dialek Kuantan Singingi subdialek Benai di atas, disimpulkan sufiks *-in* pada kata dasar (sabi') berfungsi membentuk kata verba transposisi dari kata nomina. Kata (sabi') dalam bahasa Indonesia adalah kata (sabit), merupakan kata yang berfungsi sebagai nomina, kemudian diimbuhkan dengan sufiks *-in* menyebabkan perubahan bentuk menjadi (sabi'in) dalam bahasa Indonesia (sabitkan), menyebabkan perubahan fungsi membantuk kata verba transposisi dari kata nomina.

Fungsi Membentuk Kata Verba Transposisi dari Kata Ajektiva

Cukui'in jo la nyo sapuluah.

'Cukupkan saja sepuluh.'

Berdasarkan contoh sufiks *-in* bahasa Melayu Riau dialek Kuantan Singingi subdialek Benai di atas, disimpulkan sufiks *-in* pada kata dasar (cukui') berfungsi membentuk kata verba transposisi dari kata ajektiva. Kata (cukui') dalam bahasa Indonesia adalah kata (cukup), merupakan kata yang berfungsi sebagai ajektiva, kemudian diimbuhkan dengan sufiks *-in* menyebabkan perubahan bentuk menjadi (cukui'in) dalam bahasa Indonesia (cukupkan), menyebabkan perubahan fungsi membantuk kata verba transposisi dari kata ajektiva.

Fungsi Membentuk Verba dari Kata Verba

Sobui'in beko ka abang Nobon mua.

'Beri tahu kepada bang Nobon nanti.'

Berdasarkan contoh sufiks *-in* bahasa Melayu Riau dialek Kuantan Singingi subdialek Benai di atas, disimpulkan sufiks *-in* pada kata dasar (sobui') berfungsi membentuk kata verba dari kata verba. Kata (sobui') dalam bahasa Indonesia adalah kata (sebut), merupakan kata yang berfungsi sebagai verba, kemudian diimbuhkan dengan sufiks *-in* menyebabkan perubahan bentuk menjadi (sobui'in) dalam bahasa Indonesia (sebutkan), membantuk fungsi kata verba dari kata verba.

Fungsi Sufiks *-un* Bahasa Melayu Riau Dialek Kuantan Singingi Subdialek Benai

Berdasarkan kajian teori, fungsi sufiks *-un* bahasa Melayu Riau dialek Kuantan Singingi subdialek Benai adalah sebagai berikut.

Fungsi Membentuk Kata Verba Transposisi dari Kata Nomina

Tolong **sapuun** ruma go a.
'Tolong sapukan rumah ini.'

Berdasarkan contoh sufiks *-un* bahasa Melayu Riau dialek Kuantan Singingi subdialek Benai di atas, disimpulkan sufiks *-un* pada kata dasar (sapu) berfungsi membentuk kata verba transposisi dari kata nomina. Kata (sapu) dalam bahasa Indonesia adalah kata (sapu), merupakan kata yang berfungsi sebagai nomina, kemudian diimbuhkan dengan sufiks *-un* menyebabkan perubahan bentuk menjadi (sapuun) dalam bahasa Indonesia (sapukan), menyebabkan perubahan fungsi membentuk kata verba transposisi dari kata nomina.

Fungsi Membentuk Kata Verba Transposisi dari Kata Ajektiva

Lojuun ngenek No.
'Lajukan sedikit No.'

Berdasarkan contoh sufiks *-un* bahasa Melayu Riau dialek Kuantan Singingi subdialek Benai di atas, disimpulkan sufiks *-un* pada kata dasar (loju) berfungsi membentuk kata verba transposisi dari kata ajektiva. Kata (loju) dalam bahasa Indonesia adalah kata (laju), merupakan kata yang berfungsi sebagai ajektiva, kemudian diimbuhkan dengan sufiks *-un* menyebabkan perubahan bentuk menjadi (lojuun) dalam bahasa Indonesia (lajukan), menyebabkan perubahan fungsi membentuk kata verba transposisi dari kata ajektiva.

Fungsi Membentuk Kata Verba Transposisi dari Kata Numeralia

Satuun jela nasi ru.
'Samakan nasi itu.'

Berdasarkan contoh sufiks *-un* bahasa Melayu Riau dialek Kuantan Singingi subdialek Benai di atas, disimpulkan sufiks *-un* pada kata dasar (satu) berfungsi membentuk kata verba transposisi dari kata numeralia. Kata (satu) dalam bahasa Indonesia adalah kata (satu), merupakan kata yang berfungsi sebagai numeralia, kemudian diimbuhkan dengan sufiks *-un* menyebabkan perubahan bentuk menjadi (satuun) dalam bahasa Indonesia (satukan), menyebabkan perubahan fungsi membentuk kata verba transposisi dari kata numeralia.

Fungsi Sufiks *-en* Bahasa Melayu Riau Dialek Kuantan Singingi Subdialek Benai

Berdasarkan kajian teori, fungsi sufiks *-en* bahasa Melayu Riau dialek Kuantan Singingi subdialek Benai adalah sebagai berikut.

Fungsi Membentuk Kata Verba Transposisi dari Kata Ajektiva

Cope'en la makan ang ru.
'Cepatkan makan kamu.'

Berdasarkan contoh sufiks *-en* bahasa Melayu Riau dialek Kuantan Singingi subdialek Benai di atas, disimpulkan sufiks *-en* pada kata dasar (cope') berfungsi membentuk kata verba transposisi dari kata ajektiva. Kata (cope') dalam bahasa Indonesia adalah kata (cepat), merupakan kata yang berfungsi sebagai ajektiva, kemudian diimbuhkan dengan sufiks *-en* menyebabkan perubahan bentuk menjadi (cope'en) dalam bahasa Indonesia (cepatkan), menyebabkan perubahan fungsi membentuk kata verba transposisi dari kata ajektiva.

Fungsi Membentuk Verba dari Kata Verba

Siko kakak **kobe'en** sapatu kau ru.
'Sini kakak ikatkan sepatu kamu tu.'

Berdasarkan contoh sufiks *-en* bahasa Melayu Riau dialek Kuantan Singingi subdialek Benai di atas, disimpulkan sufiks *-en* pada kata dasar (kobe') berfungsi membentuk kata verba dari kata verba. Kata (kobe') dalam bahasa Indonesia adalah kata (ikat), merupakan kata yang berfungsi sebagai verba, kemudian diimbuhkan dengan sufiks *-en* menyebabkan perubahan bentuk menjadi (kobe'en) dalam bahasa Indonesia (ikatkan), menyebabkan perubahan fungsi membentuk kata verba dari kata verba.

Fungsi Sufiks *-on* Bahasa Melayu Riau Dialek Kuantan Singingi Subdialek Benai

Berdasarkan kajian teori, fungsi sufiks *-on* bahasa Melayu Riau dialek Kuantan Singingi subdialek Benai adalah sebagai berikut.

Fungsi Membentuk Kata Verba Transposisi dari Kata Ajektiva

Elo'on la lipek baju ang go.

'Baguskan lipatnya baju kamu.'

Berdasarkan contoh sufiks *-on* bahasa Melayu Riau dialek Kuantan Singingi subdialek Benai di atas, disimpulkan sufiks *-on* pada kata dasar (elo') berfungsi membentuk kata verba transposisi dari kata ajektiva. Kata (elo') dalam bahasa Indonesia adalah kata (bagus), merupakan kata yang berfungsi sebagai ajektiva, kemudian diimbuhkan dengan sufiks *-on* menyebabkan perubahan bentuk menjadi (elo'on) dalam bahasa Indonesia (baguskan), menyebabkan perubahan fungsi membentuk kata verba transposisi dari kata ajektiva.

Fungsi Membentuk Verba dari Kata Verba

Bao'on tolong karambial datuak go la.

'Tolong bawakan kelapa kakek ini.'

Berdasarkan contoh sufiks *-on* bahasa Melayu Riau dialek Kuantan Singingi subdialek Benai di atas, disimpulkan sufiks *-on* pada kata dasar (bao') berfungsi membentuk kata verba dari kata verba. Kata (bao') dalam bahasa Indonesia adalah kata (bawa), merupakan kata yang berfungsi sebagai ajektiva, kemudian diimbuhkan dengan sufiks *-on* menyebabkan perubahan bentuk menjadi (bao'on) dalam bahasa Indonesia (bawakan), menyebabkan perubahan fungsi membentuk kata verba transposisi dari kata verba.

Berdasarkan kajian teori, fungsi sufiks *-an* dalam bahasa Indonesia hanya terdapat 4 fungsi sufiks *-an* yaitu (1) Membentuk kata nomina transposisi dari kata ajektiva; (2) Membentuk kata nomina transposisi dari kata verba; (3) Membentuk kata nomina transposisi dari kata numeralia; (4) Membentuk kata nomina dari kata nomina. Dalam bahasa Melayu Riau dialek Kuantan Singingi subdialek Benai peneliti menemukan 7 macam fungsi sufiks yang mana terdiri dari sufiks *-an*, *-in*, *-un*, *-en* dan *-on*, dari 7 fungsi tersebut ditemukan 3 fungsi sufiks *-an* dalam bahasa Melayu Riau dialek Kuantan Singingi subdialek Benai yang memiliki fungsi yang sama dengan fungsi sufiks *-an* dalam bahasa Indonesia yaitu (1) Membentuk kata nomina transposisi dari kata ajektiva; (2) Membentuk kata nomina transposisi dari kata verba; (3) Membentuk kata nomina dari kata nomina. Sementara itu selebihnya memiliki fungsi yang sama dengan fungsi sufiks *-kan* dalam bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Adapun fungsi sufiks bahasa Melayu Riau dialek Kuantan Singingi subdialek Benai terdapat 7 macam fungsi yaitu (1) fungsi membentuk kata verba transposisi dari kata nomina, (2) fungsi membentuk kata verba transposisi dari kata ajektiva, (3) fungsi membentuk kata verba dari kata verba, (4) fungsi membentuk kata nomina transposisi dari kata ajektiva, (5) fungsi membentuk kata nomina transposisi dari kata verba, (6) fungsi membentuk kata nomina dari kata nomina, dan (7) fungsi membentuk kata verba transposisi dari kata numeralia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih kepada semua orang yang berpengaruh kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan nama satu persatu. tidak bisa disebutkan semuanya satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. J. (2009). Morfologi Bentuk, Makna, dan Fungsi. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
Badudu. S. J,dkk (1984). Morfologi Bahasa Indonesia (Lisan). Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
Chaer, A. (2008). Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses). Jakarta: Rineka Cipta.
Chaer, A. (2015). Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses). Jakarta: Rineka Cipta.
Charlina dan M.S. (2007). Morfologi. Pekanbaru: Cendekia Insani.

- Hamidy, U.U. Kamus Antropologi Dialek Melayu Rantau Kuantan Riau. Pekanbaru: Unri Press.
- Herawati, N (2021). Morfologi Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia. Surakarta: UNWIDHA Press.
- Ramlan, M. (2018). Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Verhaar. (2010). Asas-asas Linguistik Umum. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wawan. (2019). Afiksasi bahasa Tolaki. Jurnal Aksara Public, Vol.3 No.2.
- Wildan, R., & M. (2015). Afiksasi bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda (Studi Kontrastif). Jurnal SasindoUnpam, Vol. 2 No. 2.